

## **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Henryanto Abaharis<sup>1)</sup>, Wela Gusanda<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “KBP”

[welagusanda17@gmail.com](mailto:welagusanda17@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to find out influence of board of commissioner, and institisonal ownership to value of the company on manufacture companies. This study objects is manufacturing company which listed in Indonesia Stock Exchange and the observation period from 2014 to 2018, the sampling technique used is purposive sampling. This study used data of company's annual financial statement and annual report summary has been obtained from the official website of IDX. This type study is quantitative research. The sample used was companies manufacture in 2014-2018 totaling 26 samples. Data analysis method used in this study is regression analysis in panel data. The result of the study show that board of commissioner has a negative significant effect on value of the company (PBV). Institusional ownership has a significant negative not effect on value of the company (PBV).*

**Keyword:** *Independent board of commissioners, institutional ownership, firm value (PBV).*

---

*Detail Artikel:*

*Disubmit : 07 November 2021*

*Disetujui : 18 Maret 2022*

*DOI:10.31575/jp.v5i3.378*

---

### **PENDAHULUAN**

Berbagai persaingan yang terjadi saat sekarang ini, memicu perusahaan untuk terus memperkuat dan mempertajam daya saing demi memperoleh nilai perusahaan yang lebih optimal. Salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan diperoleh melalui pasar saham, karena pasar saham merupakan salah satu indikator pengukuran bagi investor dalam nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan merupakan keinginan bagi pemilik perusahaan, sebab nilai tinggi menunjukkan kesejahteraan pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan merupakan anggapan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Pada tahun 2017 terjadi kelambatan pada sektor industri manufaktur dan pada tahun 2018 pemerintah memperkirakan kelambatan di sektor ini akan terjadi lagi, dari sebelumnya 4.74% menjadi 4.07%. Hal ini terjadi karena adanya ketidakpastian ekonomi global yang merujuk pada belum pulihnya harga komoditas di pasar internasional, dan juga belum adanya penyelesaian perang dagang antara Amerika Serikat dan Cina. Adanya permasalahan tersebut akan berdampak pada tidak masuknya investasi ke

Indonesia. Selain itu, tahun politik yang terjadi di Indonesia juga akan berdampak pada penundaan realisasi investasi di Indonesia, sebab kebiasaan investor dan dunia usaha ingin menunggu hingga hasil pemilihan diumumkan (sumber: CNN Indonesia, 2018). Jika jumlah investasi yang masuk ke Indonesia menurun maka akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Pengaruhnya tersebut berbentuk penurunan terhadap kinerja perusahaan dikarenakan kurangnya dana dari investor untuk menunjang kegiatan perusahaan. Jika kinerja perusahaan menurun maka nilai perusahaan juga akan ikut menurun. Adanya fenomena yang terjadi di sektor manufaktur menunjukkan, bahwa perusahaan manufaktur berperan dalam mendorong pertumbuhan investasi sehingga akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini, perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor *manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti memilih perusahaan sektor *manufaktur* sebagai objek penelitian karena perusahaan sektor ini mempunyai kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan investasi sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Ada beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan diantaranya *Price Book Value (PBV)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Tobins'Q*. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price Book Value (PBV)*. Nilai perusahaan diestimasikan dengan *Price Book Value (PBV)* rasio ini menunjukkan seberapa besar nilai buku saham suatu perusahaan dihargai oleh pasar (Widianingsih, 2018). Berikut data nilai PBV perusahaan manufaktur yang diambil secara acak:

**Tabel 1**  
**Data Price Book Value (PBV) Perusahaan Manufaktur**  
**Sampel yang Dipilih Secara Random**

No	Nama Perusahaan	Price Book Value (PBV)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	3.96	3.44	2.23	3.29	3.01
2	Keramika Indonesia Assosiasi, Tbk	1.04	0.74	0.69	1.03	1.11
3	Mulia Industrindo, Tbk	0.45	0.61	0.67	0.53	0.84
4	Surya Toto Indonesia, Tbk	3.19	4.81	3.26	2.50	1.88
5	Alakasa Industriindo, Tbk	1.47	1.20	2.36	1.67	1.36

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel di atas memperlihatkan adanya perubahan tingkat nilai buku yang didapatkan dari masing-masing perusahaan, di mana sampel diambil secara acak selama periode observasi. Perubahan pada tingkat nilai buku tersebut tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga setiap tahunnya nilai buku yang diperoleh oleh perusahaan mengalami penurunan ataupun peningkatan. Perusahaan yang memiliki nilai buku besar dari 1 dikatakan perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang bagus, sebaliknya jika nilai buku yang dimiliki suatu perusahaan kurang dari satu, maka perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang kurang bagus. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang cukup tinggi adalah PT. Surya Toto Indonesia Tbk pada tahun 2015 yaitu sebesar 4.81 yang artinya investor bersedia untuk membayar saham PT. Surya Toto Indonesia Tbk sebesar 4.81 kali lebih besar dari nilai bukunya.

Pengaruh Dewan Komisaris...(Abaharis, Gusanda)

ISSN: 2556 - 2278

Menurut Alfinur (2016), nilai perusahaan merupakan suatu anggapan dari seorang investor terhadap tingkat keberhasilan atau kesuksesan suatu perusahaan yang berhubungan erat dengan harga sahamnya. Nilai perusahaan tinggi apabila harga saham suatu perusahaan juga tinggi, hal ini akan meningkatkan kepercayaan terhadap kinerja perusahaan pada saat ini maupun prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dengan meningkatkan nilai perusahaan maka dapat juga memaksimalkan tujuan perusahaan, hal ini menjadi bagian terpenting bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dewan Komisaris Independen adalah komisaris yang tidak memiliki hubungan kerja atau ikatan persaudaraan dengan pemegang saham (investor) dan dengan direksi. Kepentingan dari seorang manajer dengan investor dapat diseimbangkan oleh dewan komisaris, keduanya mewakili sistem internal inti untuk memantau pemanfaatan kesempatan atau keuntungan jangka pendek dengan mengabaikan keuntungan jangka panjang manajemen (Widianingsih, 2018). Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lainnya (Monica & Dewi, 2018). Kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah hak suara dengan jumlah indeks persentase saham yang pihak institusi miliki dari total keseluruhan saham yang beredar atau juga bisa diartikan, kepemilikan saham yang terbesar oleh investor institusi yang bukan bagian dari manajemen perusahaan, yang dilihat dari persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham institusi itu sendiri (Saifi & Hidayat, 2017).

Dewan Komisaris Independen merupakan sebagai mediator untuk memonitoring perselisihan yang terjadi antara manajemen internal dan juga mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada pihak manajemen. Menurut Saifi & Hidayat, (2017) komisaris independen merupakan posisi terbaik dalam melaksanakan fungsi dalam tujuan untuk mencapai dan mewujudkan perusahaan yang memiliki *good corporate governance*. Fungsi atau tugas dari komisaris independen adalah untuk mengontrol atau mengawasi kinerja dari dewan direksi. Dari pengembangan hipotesis tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan; **Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Nilai Perusahaan.**

Kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah hak suara dengan jumlah indeks persentase saham yang pihak institusi miliki dari total keseluruhan saham yang beredar atau juga bisa diartikan, kepemilikan saham yang terbesar oleh investor institusi yang bukan bagian dari manajemen perusahaan, yang dilihat dari persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham institusi itu sendiri (Saifi & Hidayat, 2017). Secara teoritis semakin kuat pengawasan terhadap perusahaan maka akan semakin tinggi pula kepemilikan institusional atas perusahaan tersebut. Kinerja suatu perusahaan akan mengalami peningkatan jika pemilik perusahaan dapat mengatasi perilaku manajemen supaya bertindak sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya yaitu meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Semakin kuat pengawasan terhadap perusahaan maka akan semakin tinggi pula kepemilikan institusional atas perusahaan tersebut. Kinerja suatu perusahaan akan mengalami peningkatan jika pemilik perusahaan dapat mengatasi perilaku manajemen supaya bertindak sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya yaitu

meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Nilai perusahaan merupakan tolak ukur investor dalam menentukan untuk membeli atau menanamkan sahamnya ke suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiyawati et al, (2012) kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari uraian di atas maka hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan;

**Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.**

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan sampel**

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018 yang berjumlah sebanyak 166 perusahaan. Menurut Sugiyono, (2017) metode kuantitatif merupakan metode ilmiah yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Adapun sumber data yang digunakan ialah data sekunder , yang artinya data yang tidak diberikan secara langsung kepada peneliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik *Purposive Sampling* yang dapat diartikan sebagai teknik pengambilan sampel sumber data dengan beberapa pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang peneliti gunakan dalam *purposive sampling* sebagai berikut adalah: Pertama, perusahaan manufaktur yang terdaftar pada akhir periode 2018. Kedua, perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut selama periode 2014-2018. Ketiga, perusahaan manufaktur yang terdapat informasi laporan keuangan tahunan atau laporan keuangan yang telah di terbitkan mencakup seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian. Ke empat, perusahaan yang mempunyai data-data keuangan yang sesuai dengan variabel yang digunakan. Adapun total sampel yang didapatkan dalam penelitian ini berjumlah 26 perusahaan manufaktur, di mana jumlah observasi dalam penelitian ini di dapatkan berjumlah  $26 \times 5 = 130$  perusahaan.

### **Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu variabel bebas (*Independen Variabel*) dan Variabel terikat (*dependent variabel*). Di mana yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional. Sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel Y di mana berperan sebagai variabel terikat. Definisi operasional variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2**  
**Definisi Operasional Variabel Penelitian**

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
1.	Nilai Perusahaan (variabel Y)	Nilai perusahaan merupakan persepsi pemegang saham terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya	$PBV = \frac{\text{harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku per saham}} \times \frac{\text{harga perlembar saham}}{\text{Laba per saham}}$ $PER = \frac{\text{Laba per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$ $\text{Tobins' } Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$ <p>Keterangan:                      Q = nilai perusahaan                      EMV = nilai pasar ekuitas                      EBV = nilai buku dari total aktiva                      D = nilai buku dari total hutang</p>	Alfinur (2016) Sudana, (2011)
2.	Dewan Komisaris Independen (variabel X1)	Dewan Komisaris Independen (Board independent) adalah komisaris yang tidak mempunyai ikatan bisnis atau hubungan keluarga dengan pemegang saham maupun direksi	$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}}{\text{Jumlah seluruh komisaris}} \times 100\%$	(Widianing sih, 2018)
3.	Kepemilikan Institusioanl (Variabel X2)	Kepemilikan institusional merupakan jumlah persentase jumlah hak suara dengan indeks persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh modal saham yang beredar	$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham institusional}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$	(Saifi & Hidayat, 2017).

**Teknik Analisis Data**

Penelitian ini berbentuk pengujian hipotesis yang mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional

terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan berbentuk data panel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis kita diterima atau ditolak. Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam pengujian hipotesis ialah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{DKI}_{it} + \beta_2 \text{KI}_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  : Koefisien Regresi

$\text{DKI}_{it}$  : Dewan Komisaris Independen Perusahaan pada Waktu t

$\text{KI}_{it}$  : Kepemilikan Institusional Perusahaan pada Waktu t

$\varepsilon$  : Standar Error

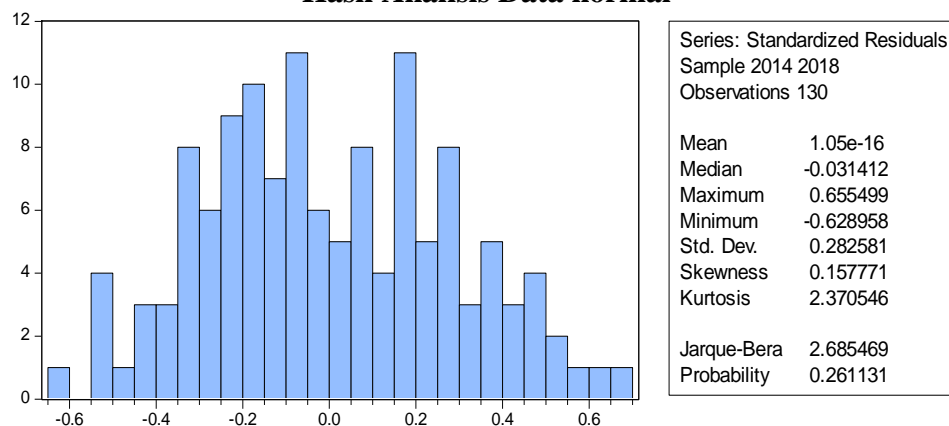
### Uji Hipotesis (t-test)

Uji T merupakan pengujian masing – masing variabel independen yang dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika membandingkan nilai probabilitas < 0,05 berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya nilai probabilitas > 0,05 berarti variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif variabel

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Data normal**



Pada tabel 4 menunjukkan angka-angka deskriptif dari masing-masing variabel dengan jumlah observasi 130. Penjelasan dari analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

Nilai perusahaan yang merupakan variabel terikat dengan menggunakan PBV sebagai alat ukur dapat dilihat nilai minimum sebesar 0.01 yang diperoleh PT. Indo Kordsa Tbk pada tahun 2016 dan nilai maximum sebesar 1.33 yang diperoleh PT. *Supreme Cable Manufacturing and Commerce* Tbk pada tahun 2016. Sedangkan nilai rata-rata (mean) dari variabel nilai perusahaan secara keseluruhan sebesar 0.64 dengan tingkat rata-rata penyimpangan (*standar. deviation* ) sebesar 0.28. Hal ini

diartikan bahwa data variabel nilai perusahaan memiliki sebaran data yang kecil, dilihat dari nilai standar deviasi yang menunjukkan nilai lebih kecil dari pada nilai *mean*-nya.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
<b>Nilai Perusahaan (PBV)</b>	0.01	1.33	0.64	0.28
<b>Dewan Komisaris Independen</b>	25.00	50.00	37.96	6.84
<b>Kepemilikan Institusional</b>	40.78	98.94	74.45	13.76

Sumber : data diolah dengan program *Eviews 8*

Dewan komisaris independen yang merupakan variabel bebas yang diukur dengan jumlah komisaris independen dibagi seluruh komisaris dapat dilihat nilai *minimum* sebesar 25.00 yang diperoleh PT. Lion Metal Work Tbk pada tahun 2018 dan nilai *maximum* sebesar 50.00 yang diperoleh PT.Lotte Chemical Titan Tbk pada tahun 2014-2018. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) secara keseluruhan sebesar 37.96 dengan tingkat rata-rata penyimpangan (*standar deviation* ) sebesar 6.84. Hal ini diartikan bahwa data variabel nilai perusahaan memiliki sebaran data yang kecil, dilihat dari nilai standar deviasi yang menunjukkan nilai lebih kecil dari pada nilai *mean*-nya.

Kepemilikan Institusional merupakan variabel bebas menggunakan jumlah saham institusi dibagi dengan jumlah saham beredar sebagai alat ukurnya. Nilai *minimum* sebesar 40.78 yang diperoleh PT.Star Pet rochem Tbk. pada tahun 2014 dan 2018. nilai *maximum* sebesar 98.94 yang diperoleh PT.Tifico Fiber Indonesia Tbk pada tahun 2015. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) secara keseluruhan sebesar 74.45 dengan tingkat rata-rata penyimpangan (*standar Deviation* ) sebesar 13.76. Hal ini diartikan bahwa data variabel nilai perusahaan memiliki sebaran data yang kecil, dilihat dari nilai standar deviasi yang menunjukkan nilai lebih kecil dari pada nilai *mean*-nya.

#### Uji Asumsi Klasik

Terpilihnya *random effect model* (REM) sebagai model terbaik dalam regresi data panel, maka pengujian asumsi klasik sangat relevan untuk dilakukan. Pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan hanya uji normalitas saja, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas tidak dilakukan karena telah diwakili oleh estimasi model pada regresi data panel.

**Tabel 5**  
**Uji Normalitas**

Jarque-Bera	Probability
2.685469	0.261131

Sumber :Data sekunder, yang diolah dengan program *Eviews*

Hasil pengujian normalitas data menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 2.685469 dengan nilai *probability* lebih besar dari  $\alpha$  ( $0.261131 > 0.05$ ). Hal ini menandakan bahwa data sudah terdistribusi normal.

## Pemilihan Regresi Data Panel

**Tabel 6**  
**Tabel Estimasi CEM, FEM, dan REM**

Variabel	<i>Common Effect</i>		<i>Fixed Effect</i>		<i>Random Effect</i>	
	t-statistik	prob	t-statistik	prob	t-statistik	prob
DKI	-1.680680	0.0953	-2.198020	0.0302	-2.132143	0.0349
KI	-0.228367	0.8197	-0.716641	0.4752	-0.490686	0.6245

Sumber: *Data diolah peneliti, 2020*

Tabel di atas menjelaskan bahwa setiap model memiliki nilai signifikansi yang berbeda. Untuk menentukan model yang terbaik dari ketiga model tersebut dilakukan uji lanjut, yang pertama uji lanjut *Hausmant test* untuk menentukan model terbaik antara *Fixed effect model* dengan *Random effect model*.

**Tabel 7**  
**Uji Hausmant**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.664631	2	0.7173

Sumber: *Data Sekunder yang diolah dengan E-Views*

Hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai *probability Cross-section* lebih besar dari pada nilai alpha ( $0,000 > 0,05$ ) yaitu sebesar ( $0.7173 > 0.05$ ) maka dapat disimpulkan model terbaik dari kedua model tersebut adalah *Random Effect Model* dan merupakan model yang cocok digunakan dalam regresi data panel.

### Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *independent variable* terhadap *dependent variable*. Untuk melihat apakah hipotesis diterima atau ditolak digunakan analisis regresi data panel. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Model statistik yang diestimasi adalah model terbaik dan terbebas dari gejala asumsi klasik. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Estimasi Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.084740	0.283496	3.826299	0.0002
DKI	-0.008937	0.004192	-2.132143	0.0349
KI	-0.001342	0.002734	-0.490686	0.6245

Persamaan Regresi Data Panel Random Effect Model adalah sebagai berikut:

$$PBV = 1.084740 - 0.008937DKI - 0.001342KI$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Dari model persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan konstanta bernilai 1.084740. Ini menjelaskan, jika diasumsikan variabel dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional bernilai 0 (tidak ada) maka nilai perusahaan bernilai konstan sebesar 1.084740 satuan.
2. Koefisien regresi dewan komisaris independen bernilai -0.008937 artinya setiap peningkatan variabel dewan komisaris independen (diproksikan

Pengaruh Dewan Komisaris...(Abaharis, Gusanda)

ISSN: 2556 - 2278



dengan DKI) sebanyak 1 satuan berarti akan menurunkan variabel nilai perusahaan (diproksikan dengan PBV) sebanyak -0.008937 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

3. Koefisien regresi kepemilikan institusional bernilai -0.001342 artinya setiap peningkatan variabel kepemilikan institusional (diproksikan dengan KI) sebanyak 1 satuan berarti akan menurunkan variabel nilai perusahaan (diproksikan dengan PBV) sebanyak -0.001342 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

### **Hasil Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian berupa jika nilai probability  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan jika nilai probability  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 (5%) (Yusra, Begawati, & Hadya, (2017). Berdasarkan tabel 7 untuk variabel dewan komisaris independen yang diproyeksikan dengan DKI menunjukkan nilai probability ( $0,0349 < 0,05$ ) maka dapat diambil kesimpulan hipotesis diterima yang berarti variabel dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai probability untuk variabel kepemilikan institusional yang diproyeksikan dengan KI senilai ( $0,6245 > 0,05$ ) maka dapat diambil kesimpulan hipotesis ditolak yang berarti variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian yang dilakukan terhadap 130 data observasi dari data yang diperoleh dari perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Data tersebut kemudian di seleksi dengan menggunakan beberapa kriteria yang telah ditetapkan. Dari hasil estimasi dengan menggunakan program *Eviews 8* dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen sebagai  $H_1$  berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dewan Komisaris Independen bernilai negatif yang artinya setiap kenaikan yang terjadi di variabel Dewan Komisaris Independen akan menurunkan Nilai Perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ningtyas et al, (2014) dan Mukarromah, (2013) yang menyatakan komisaris independen berpengaruh signifikan namun berarah negatif. Hasil negatif yang ditemukan dalam penelitian ini disebabkan karena proporsi komisiras independen yang besar, artinya proporsi dewan komisaris independen yang besar pada suatu perusahaan maka akan mengalami berbagi kesulitan salah satunya dalam proses komunikasi serta akan memakan waktu yang akan lama, sehingga akan mengganggu proses manajemen berjalan dengan baik. Hal ini akan dapat menurunkan nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.**

Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak dan tidak dapat dijelaskan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Pengujian yang dilakukan terhadap variabel kepemilikan institusional dalam pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, menemukan adanya pengaruh

negatif namun tidak signifikan. Hasil ini di dukung oleh penelitian susanto, (2017) dan Firdausya, Swandari, & Effendi, (2013) yang menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan dan berarah negatif terhadap nilai perusahaan. Pengaruh kepemilikan institusional tidak signifikan dapat disebabkan oleh ketika calon investor yang ingin menanamkan modalnya ke suatu perusahaan, para investor tidak melihat seberapa besar saham institusional atau pun siapa investor institusionalnya, melainkan ada faktor lain yang dilihat seperti manajemen perusahaan dan nilai perusahaan tersebut. Hal ini berarti kepemilikan institusional tidak mampu mempengaruhi investor untuk menanamkan modal.

## SIMPULAN

Hasil dari penelitian pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris Independen sebagai H1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai Prob. sebesar  $0.0349 < 0,05$  maka keputusannya H1 diterima. Secara teoritis komisaris independen mempunyai tujuan untuk sebagai penyeimbang pengambil keputusan. Proporsi dewan komisaris independen harus sebegitu rupa sehingga mengharuskan pengambilan keputusan yang efektif.
2. Kepemilikan institusional tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan nilai Prob. sebesar  $0.6245 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak dan tidak dapat dijelaskan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka nilai perusahaan akan turun.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfinur, A. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bei. *Jurnal Ekonomi modernisasi*, 12(1), 44. <https://doi.org/10.21067/jem.v12i1.1178>
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2005). *Financial Management Theory and Practice*. South Western.
- Dewi, L. C., & Nugrahanti, Y. W. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bei Tahun 2011-2013). *Kinerja*, 18(1), 64. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v18i1.518>
- Fitriyani, Ayu. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2015).
- Firdausya, Z. S., Swandari, F., & Effendi, W. (2013). pengaruh mekanisme good Pengaruh Dewan Komisaris...(Abaharis, Gusanda)  
ISSN: 2556 - 2278

- corporate governance (gcg) pada nilai perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Masuk Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Wawasan Manajemen*, 1(3), 407–424.
- Harjito, D.A dan Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta : Ekonosia. Kampus fakultas ekonomi Islam Indonesia.
- Jensen & Meckling (1976). Teori Perusahaan : Perilaku Manajerial, Biaya Agensi dan Struktur Kepemilikan. *Jurnal of financial Economics* 3 (1976) 305-360.
- Setiyawati, L. & Sugeng. W & Wisnu. M. (2012). Pengaruh Kebijakan Deviden, Mukarromah, S. (2013). *Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan*. Kebijakan Hutang, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan dengan Growth Opportunities Sebagai Variabel Moderating (Studi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2015).
- Nasser, E. M. (2017). Pengaruh Stuktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Dan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, Vol. 8, p. 1. <https://doi.org/10.25105/mraai.v8i1.740>.
- Ningtiyas, L.K & Suhadak & Nuzula, N. F (2014) Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pad perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2010-2013)
- Nuryono, M. & Anita. W. & Yuli. C.S. (2019) Pengaruh Kepemilikan Manjerial, Kepemilikan Institusional Komisaris Independen, Komite Audit Serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan. *Edunomika*. vol.03, No.01 (pebruari 2019).
- Putra, B. P. D. (2015). *Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Terhadap Kinerja Perusahaan*. 8(2), 70–85. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v8i2.2724>
- Putri. (2012). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Rahma, A. (2013). *Pengaruh Kepemilkan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahan terhadap Keputusan Pendanaan dan Nilai Perusahaan*.
- Susanto, P. B. (2012). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal ilmiah mahasiswa*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Saifi, M. C. S. T. M., & Hidayat, R. R. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015) Mei. *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2261–2266
- Yusra, I., Hadya, R., & Egawati, N. (2017). Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja, Dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan

Regresi Data Panel. *Jurnal Pundi*, Vol. 01, No. 03, November 2017 analisis,  
01(03), 153–166.



Pengaruh Dewan Komisaris...(Abaharis, Gusanda)  
ISSN: 2556 - 2278